

ASESMEN DIAGNOSTIK, FORMATIF, DAN SUMATIF
dengan pendekatan
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING
BERDASARKAN KEBUDAYAAN UNTUK KELAS 4SD

Mutiara Zulfa Assyifa, S.Pd. | Noviany Puspita Sari, S.Pd.
Novia Wulandari, S.Psi. | Nurul Dyah Rohmawati, S.Pd.
Para Mitta Purbosari, M.Pd.

ASESMEN DIAGNOSTIK, FORMATIF, DAN SUMATIF DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING BERDASARKAN KEBUDAYAAN UNTUK KELAS 4SD

Mutiara Zulfa Assyifa,S.Pd
Noviany Puspita Sari,S.Pd
Novia Wulandari, S.Psi
Nurul Dyah Rohmawati, S.Pd
Para Mitta Purbosari, M.Pd

Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ASESMEN DIAGNOSTIK, FORMATIF, DAN SUMATIF DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING BERDASARKAN KEBUDAYAAN UNTUK KELAS 4SD

Penulis:
Mutiara Zulfa Assyifa,S.Pd
Noviany Puspita Sari,S.Pd
Novia Wulandari, S.Psi
Nurul Dyah Rohmawati, S.Pd
Para Mitta Purbosari, M.Pd

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi,117,Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-543-5

Cetakan Pertama:
September 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami mempersembahkan buku ini yang berjudul **" Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching Berdasarkan Kebudayaan untuk kelas 4 SD"**

Buku ini hadir sebagai panduan komprehensif untuk para pendidik dalam melaksanakan asesmen yang tidak hanya mengukur kemampuan akademik siswa tetapi juga memperhatikan konteks budaya lokal yang kaya dan beragam. Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya, kami berusaha untuk mengintegrasikan kebudayaan Sukoharjo ke dalam setiap asesmen guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif dalam buku ini dirancang dengan cermat untuk membantu siswa kelas 4 Sekolah Dasar mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui pendekatan yang berfokus pada kebudayaan lokal. Melalui analisis yang mendalam dan kreasi yang aplikatif, kami berharap siswa tidak hanya dapat memahami materi pelajaran dengan baik tetapi juga menghargai dan terhubung dengan kearifan lokal mereka. Selain itu, kami juga mengacu pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah sistem kurikulum pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2022. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks lokal. Konsep utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang lebih besar untuk inovasi dan penyesuaian dalam proses belajar mengajar

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang kami terapkan dalam asesmen ini bertujuan untuk, **Mengenali dan Menghargai Kebudayaan Lokal, Meningkatkan Pemahaman Siswa** dan **Memfasilitasi Pembelajaran yang Bermakna.**

Kami berharap buku ini akan menjadi sumber yang bermanfaat dan inspiratif bagi para pendidik, terutama dalam upaya menciptakan

pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademis tetapi juga kaya akan nilai-nilai budaya. Melalui asesmen yang responsif terhadap budaya, kami yakin bahwa siswa akan lebih termotivasi dan terhubung secara emosional dengan proses belajar mereka.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar dan mendukung kemajuan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif di Indonesia.

Selamat membaca dan semoga sukses dalam pelaksanaan asesmen!

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
BAB I PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING 1
BAB II PENDIDIKAN PANCASILA 4
A. Pola Hidup Gotong Royong 4
B. Tujuan Pembelajaran 7
C. Asesmen Diagnostik 8
D. Asesemen Formatif 13
E. Asesemen Sumatif 18
BAB III ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) 23
A. Kearifan Lokal di Indonesia 23
B. Tujuan Pembelajaran 27
C. Asesmen Diagnostik 28
D. Asesmen Formatif 33
E. Asesmen Sumatif 37
BAB IV BAHASA INDONESIA 42
A. Teks Prosedur 42
B. Tujuan Pembelajaran: 49
C. Asesmen Diagnostik 50
D. Asesmen Formatif 54
E. Asesmen Sumatif 57
BAB V MATEMATIKA 63
A. Diagram Batang 63
B. Piktogram 67
C. Tujuan Pembelajaran 68
D. Asesmen Diagnostik 69
E. Asesmen Formatif 82
F. Asesmen Sumatif 98
DAFTAR PUSTAKA 115
BIOGRAFI PENULIS 116

BAB I

PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING

Setiap peserta didik dalam kelas memiliki karakter dan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Kondisi ini menuntut pendidik untuk mampu mengatasi perbedaan tersebut, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan akademik, memahami budaya, serta memenuhi kebutuhan hidup di masa depan. Namun, pada kenyataannya, pendidik saat ini masih jarang mengintegrasikan potensi lingkungan dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran (Putri Diana et al., 2024). Menurut Fitriah (2022), menyatakan bahwa kearifan lokal berperan penting dalam pembentukan karakter mulia. Karakter ini ditandai dengan sikap bangsa yang selalu bertindak dengan kesadaran, introspeksi, dan pengendalian diri. Menurut Fitriah (2022), menambahkan bahwa revitalisasi kearifan lokal yang sesuai, harmonis, dan relevan sangat penting untuk pembangunan pendidikan karakter. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa kearifan lokal mampu menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap daerah dan bangsa di kalangan peserta didik.

Rasa bangga dan cinta ini pada akhirnya akan mendukung terciptanya ketahanan daerah, yang diwujudkan melalui kemampuan masyarakat untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, dengan jiwa yang kuat, semangat tinggi, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Putri Diana et al., (2024), berpendapat bahwa pembelajaran yang menggabungkan unsur pendidikan dan budaya akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah karena dapat membantu mengajarkan budaya kepada peserta didik serta membangun hubungan yang bermakna dengan budaya masyarakat (Putri Diana et al., 2024).

Menurut Putri Diana et al., (2024), Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* adalah metode pengajaran yang menghargai dan mengakomodasi keragaman budaya di dalam kelas. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengakui keragaman budaya peserta didik dan mengintegrasikan konteks budaya mereka ke dalam proses pembelajaran (Lasminawati et al., 2023). Pendekatan ini mengintegrasikan budaya-budaya yang beragam ke dalam kurikulum sekolah dan membangun hubungan yang signifikan dengan budaya di masyarakat. *Culturally Responsive Teaching (CRT)* bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan menghormati dan mendukung keberagaman budaya. Pendekatan pembelajaran ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad 21 siswa, baik dalam hal otomasi maupun dalam aspek informasi, komunikasi, dan kolaborasi. Menurut Putri Diana et al., (2024), *Culturally Responsive Teaching (CRT)* memiliki beberapa karakteristik:

a. Mengakui warisan budaya dari berbagai suku bangsa.
b. Membangun hubungan yang bermakna bagi setiap siswa.
c. Menerapkan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang beragam.
d. Membantu siswa untuk mengenal dan memahami warisan budaya mereka sendiri serta menghargai budaya orang lain.
e. Mengintegrasikan pengetahuan multikultural, sumber daya, dan keterampilan ke dalam pengajaran di sekolah.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diterapkan dengan menghubungkan kebudayaan di sekitar peserta didik dengan materi pembelajaran, sehingga relevansi budaya dengan lingkungan hidup mereka dapat terlihat (Mardiyanti et al., 2024). Pendekatan ini, yang juga dikenal sebagai pengajaran responsif budaya, merupakan model pendidikan teoretis yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan prestasi peserta didik, tetapi juga untuk membantu mereka memperkokoh dan menerima identitas budayanya. Dalam penerapannya, muatan budaya lokal disekitar peserta didik diintegrasikan oleh guru ke dalam materi pembelajaran.

CRT dipandang sebagai pendekatan yang menghargai keberagaman, memperluas kolaborasi, memberdayakan peserta didik, serta menggunakan sumber budaya sebagai bahan utama dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kontekstual, dan berpihak pada

peserta didik (Mardiyanti et al., 2024). Guru menerapkan pendekatan ini karena menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pelestarian identitas budaya.

Menurut (Putri Diana et al., 2024), langkah-langkah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* adalah sebagai berikut:

a. Pendidik memulai dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan singkat kepada siswa untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang materi yang akan diajarkan.
b. Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda.
c. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkannya pada budaya yang dimiliki oleh siswa.
d. Pendidik menggunakan cerita untuk memberikan contoh praktis tentang bagaimana materi pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

BAB II
PENDIDIKAN PANCASILA

A. POLA HIDUP GOTONG ROYONG

1. Pengertian Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu ciri khas yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia Sasongko, Pekik N & Suprihadini (2023). Konsep ini secara umum tercermin dalam sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Gotong royong telah menjadi bagian yang mendalam dalam kepribadian bangsa dan merupakan budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat. Hampir semua daerah di Indonesia menanamkan nilai gotong royong sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Istilah "gotong royong" berasal dari kata "gotong" yang berarti bekerja dan "royong" yang berarti bersama Sasongko, Pekik N & Suprihadini (2023). Untuk memahami lebih dalam tentang konsep ini, mari kita lihat penjelasan berikutnya.

Gotong royong adalah semangat kerja sama yang berasal dari budaya Indonesia, khususnya dalam budaya rewangan. Gotong royong berarti bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama Sasongko, Pekik N & Suprihadini (2023). Dalam budaya rewangan, gotong royong sangat penting karena mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sasongko, Pekik N & Suprihadini (2023), gotong royong dianggap sebagai adat istiadat yang melibatkan tolong-menolong di berbagai bidang kegiatan sosial. Hal ini mencakup hubungan kekerabatan, tetangga, dan efisiensi praktis, serta bentuk kerjasama lainnya. Sedangkan menurut Sasongko, Pekik N & Suprihadini (2023), menjelaskan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerjasama di mana seseorang dapat dianggap beriman jika ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.

Gotong royong adalah semangat kerja sama yang berasal dari budaya Indonesia, khususnya dalam budaya rewangan. Gotong royong

DAFTAR PUSTAKA

Fitriah, L. (2022). *Kearifan Lokal*.

Fitri, Amalia, D. (2023). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi.

Hidayat, Panji & Rinawan, Abadi & Dwita, P. (2023). *IPAS*. Intan Pariwara.

Isnaini, H. F. (2023). *Matematika*. Intan Pariwara

Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatakan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, *2*(2), 44–48. https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49

Nukman, Eva Y & Cicilia Erni, S. (2023). *Bahasa Indonesia*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi.

Mardiyanti, N. E. A., Kurdaningsih, & Sanjaya, I. G. M. (2024). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Madiun. *PENDIPA Journal of Science Education*, *2024*(2), 126–130. https://doi.org/10.33369/pendipa.8.2.126-130

Sasongko, Pekik N & Suprihadini, A. (2023). *Pendidikan Pancasila*. Intan Pariwara.

Putri Diana, N., Hariyono, E., Dwi Maharani, T., Surabaya Kampus Lidah Wetan Jl Lidah Wetan Kec Lakarsantri, N., Surabaya, K., Negeri, S., Jl Veteran No, L., & Anyar Banjarmendalan Kec Lamongan Kab Lamongan, B. (2024). INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran IPA: Analisis Soft Skills Peserta Didik SMPN 2 Lamongan. *Jurnal Pendidikan IPA*, *13*(2), 139–150. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i2.86585

BIOGRAFI PENULIS



Mutiara Zulfa Assyifa,S.Pd. Lahir di Sukoharjo, 14 Mei 2001. Menamatkan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Raden Mas Said Surakarta (UIN). Saat ini sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.



Noviany Puspita Sari,S.Pd. Lahir di Wonogiri, 03 November 1993. Menamatkan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Saat ini sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.



Novia Wulandari, S.Psi. Lahir di Wonogiri, 08 April 2000. Menamatkan pendidikan S1 Program Studi Psikologi di Universitas Diponegoro. Saat ini sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.



Nurul Dyah Rohmawati, S.Pd. Lahir di Wonogiri, 26 Desember 2000. Menamatkan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Saat ini sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.



Para Mitta Purbosari, M.Pd. Penulis kelahiran Sukoharjo, 02 September 1985 ini dari awal kariernya selalu konsen didunia pendidikan. Ketertarikannya dalam bidang pendidikan berasal dari ayahnya yang bekerja di Dinas Pendidikan. Keinginannya untuk menjadi pendidik tampak jelas melalui jalur pendidikan yang ditempuhnya, dimulai dari program S1 Pendidikan Kimia di UNS, yang mengantarkannya pada gelar Sarjana Pendidikan, dilanjutkan dengan S2 Pendidikan Sains di UNS dengan gelar Magister Pendidikan, dan kini sedang mengejar gelar S3 Pendidikan IPA di UNS. Dedikasinya terhadap pendidikan juga tercermin dalam penelitian yang dilakukannya, yang dimulai sejak masa S1 dengan fokus pada SMP, kemudian di S2 dengan SMK, dan saat ini sebagai Dosen di PGSD Universitas Veteran Bangun Nusantara. Karya-karya penulis banyak berhubungan dengan pendidikan, terutama media pembelajaran, antara lain: 1) Penelitian tahun 2013 mengenai efektivitas penggunaan KIT dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bendosari, 2) Dampak penggunaan Kotak Instrumen Terpadu Ilmu Pengetahuan Alam (KIT IPA) di Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 01 Sukoharjo, 3) Pengembangan *Education Game Berbasis Flash* (EGBF) untuk meningkatkan motivasi belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Tidar Kecamatan Bulu Sukoharjo, dan 4) Studi Pendahuluan Pengembangan E-Book Praktikum Berbasis Keunggulan Lokal di Sekolah Dasar. Pada tahun 2017, penulis meraih juara ketiga dalam lomba Krenova untuk pengembangan *Education Game Berbasis Flash*, yang juga telah didaftarkan dalam Hak Cipta Intelektual (HKI). https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/IJPD/artic

ASESMEN DIAGNOSTIK, FORMATIF, DAN SUMATIF
dengan pendekatan
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING
BERDASARKAN KEBUDAYAAN UNTUK KELAS 4SD



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-543-5 (PDF)